

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut, dilakukannya berbagai pembangunan dalam dunia pendidikan. Pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan. Berbagai cara pun ditempuh untuk memperoleh pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara nonformal.

Berkembangnya pendidikan sudah pasti berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini dapat terlihat dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tidak dapat terlepas dari kemajuan ilmu fisika yang banyak menghasilkan temuan baru dalam bidang sains dan teknologi. Fisika dalam hal ini ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting karena salah satu syarat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang di dalamnya termasuk fisika.

Fisika salah satu cabang IPA yang merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi di dalamnya. Pelajaran fisika lebih menekankan pada pemberian langsung untuk meningkatkan kompetensi agar siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep fisika, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang fisika. Pemahaman yang benar akan pelajaran fisika akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sugiharti mengatakan bahwa mata pelajaran fisika juga menjadi momok bagi para siswa karena hubungannya erat dengan matematika. Kemampuan matematis siswa yang lemah secara otomatis akan mengalami kesulitan dalam memahami fisika, karena sebagian besar penyelesaian soal-soal fisika dilakukan melalui pendekatan secara matematis. Siswa yang memiliki kecerdasan dalam bidang angka atau logika (*Logical-Mathematical Intelligence*) saja yang dapat memahami pelajaran fisika dengan baik. Padahal tidak semua siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang matematika.

Pemilihan metode dan model yang digunakan sangat berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pemilihan metode dan model pembelajaran merupakan salah satu cara membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Metode dan model dalam pembelajaran yang bersifat *Teacher Centered Learning* menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan.

Hasil observasi di SMAN 1 Sei Bingai dan pengalaman PPL penulis, guru masih melakukan proses pembelajaran *Teacher Centered Learning* termasuk guru fisika. Hasil wawancara yang di peroleh dari guru bidang studi fisika di SMAN 1 Sei Bingai, beliau mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif pernah juga diterapkan namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini di karenakan daya analisis siswa masih sangat rendah dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan. Angket yang di sebarkan kepada beberapa siswa, memperlihatkan memang banyak siswa yang kurang memahami pelajaran fisika. Hal ini terlihat dari hasil angket yang disebar, diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran fisika itu sendiri, sehingga kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fisika kurang yang menyebabkan nilai hasil belajar juga rendah. Pembelajaran yang disampaikan sangat monoton, sehingga kebanyakan aktivitas siswa dalam memecahkan suatu masalah hanya dengan menghafal rumus yang ada didalam bukunya tanpa di analisa terlebih dahulu. Aktivitas seperti yang menyebabkan sikap ilmiah siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang berkembang dengan baik.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang menantang siswa untuk mencari solusi suatu masalah dari dunia nyata yang dapat diselesaikan secara berkelompok. Moreles-mann dan Kaitell dalam Setyorini, dkk (2011:54) mengemukakan bahwa manfaat penggunaan PBL dapat meningkatkan pembelajaran otonom, berpikir kritis, pemecahan masalah dan keahlian dalam berkomunikasi.

Yuan dalam Setyorini, dkk (2011:54) juga mengemukakan bahwa PBL mengarahkan siswa untuk belajar mandiri sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan dapat menganalisis masalah yang ada di dunia nyata.

Pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian menganalisis dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Pembelajaran *Problem Based Learning* mengorientasikan siswa kepada masalah, multi disiplin, menuntut kerjasama dalam penelitian, dan menghasilkan karya.

Penelitian Setyorini, dkk (2011:53) mengatakan bahwa, Hasil penelitian berupa kemampuan berpikir kritis, aspek afektif dan aspek psikomotorik dalam pembelajaran yang menggunakan model PBL. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dan kelas, kontrol yang menerapkan model DI dengan metode ceramah. Model pembelajaran PBL mengajak siswa secara langsung aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kelas kontrol yang menggunakan model DI dengan metode ceramah dimana model tersebut sering diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil afektif siswa setelah diterapkan model PBL pada sub pokok bahasan GLBB antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol mengalami peningkatan. Meningkatnya aspek afektif dikarenakan penciptaan lingkungan belajar yang barn di dalam kelas melalui PBL membangkitkan sikap yang baik bagi siswa. Hasil psikomotorik siswa setelah diterapkan model PBL pada sub pokok bahasan GLBB antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, mengalami peningkatan. Meningkatnya, aspek psikomotorik erat kaitannya

dengan keaktifan siswa ketika, proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Husna (2012:43) mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kelas eksperimen dengan model PBL lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan perbedaan yang signifikan ketika siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Saran dari Lailatul Husna, bagi mahasiswa, calon guru yang akan meneliti lebih lanjut dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar lebih memahami dengan jelas masalah yang diberikan oleh siswa ataupun masalah yang ditawarkan kepada siswa serta lebih menguasai tahapan dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian dari penelitian di atas, jelaslah bahwa metode dan model pembelajaran mempengaruhi suasana dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai tepat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu upaya solusinya, model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih paham terhadap konsep fisika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester II SMAN 1 Sei Bingai T.P. 2012/2013**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam penyelesaian permasalahan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Masih rendahnya penguasaan fisika yang mengakibatkan rendahnya kemampuan pemahaman serta hasil belajar siswa pada bidang studi fisika.
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester II SMAN 1 Sei Bingai Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMAN I Sei Bingai.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional ?
4. Bagaimanakah aktivitas yang dilakukan siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas masalah relevan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.